

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Konsep Dasar Teori Kehamilan

1. Pengertian Kehamilan

Kehamilan adalah proses alamiah yang terjadi sekita 40 minggu, proses yang dimulai dengan tertanamnya hasil konsepsi di dalam atau diluar rahim sejak hari pertama haid terakhir. Pada kehamilan akan terjadinya perubahan besar pada kehidupan seorang wanita berupa perubahan fisik maupun psikologis untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan janin (Roro *et al.*, 2025). Kehamilan terbagi menjadi 3 trimester, pada trimester pertama berlangsung 12 minggu, di trimester kedua 15 minggu yaitu minggu ke-13 sampai minggu ke-27 dan di trimester ketiga 13 minggu yaitu minggu ke-28 sampai dengan minggu ke-40 (Susanti & Ulpawati, 2022).

2. Kebutuhan zat gizi ibu hamil

Menurut Kemenkes RI (2017) bahwa asupan zat gizi yang dibutuhkan ibu hamil, yaitu:

a. Kebutuhan energi

Status gizi ibu hamil sangat dipengaruhi secara langsung oleh asupan gizi, asupan gizi yang kurang dan terjadi dalam waktu yang lama dapat menyebabkan masalah gizi pada ibu hamil. Kebutuhan

energi ibu hamil bertambah di setiap trimester, pada trimester pertama pada kehamilan memerlukan tambahan energi sebesar 180 kkal, trimester kedua dan ketiga memerlukan tambahan sebesar 300 kkal. Begitu pula dengan kebutuhan protein ibu hamil pada trimester pertama membutuhkan penambahan protein sebesar 1 gram, trimester kedua sebesar 10 gram dan trimester ketiga sebesar 30 gram/hari (Ekawati *et al.*, 2022).

b. Karbohidrat

Karbohidrat adalah zat gizi makro yang meliputi gula, pati, dan serat. Gula dan pati merupakan sumber energi berupa glukosa untuk sel-sel darah merah, otak, sistem saraf pusat, plasenta, dan janin. Pemenuhan kebutuhan energi yang berasal dari karbohidrat dianjurkan sebesar 50-60% dari total energi yang dibutuhkan, terutama yang berasal dari karbohidrat pati dan serat, seperti nasi, sereal, roti, pasta, jagung, sagu, singkong, dan ubi jalar.

c. Protein

Protein merupakan komponen yang penting untuk pembentukan sel-sel tubuh, pengembangan jaringan, termasuk untuk pembentukan plasenta. Kebutuhan protein untuk ibu hamil sekitar 17 g/hari. Jenis protein yang dikonsumsi seperlimanya sebaiknya berasal dari protein hewani, seperti daging, ikan, telur, susu, yogurt, dan selebihnya berasal dari protein nabati, seperti tahu, tempe, kacang-kacangan, dan lain-lain.

d. Lemak

Lemak merupakan zat gizi penting yang berperan meyakinkan pada perkembangan janin dan pertumbuhan awal pascalahir. Asam lemak omega-3 Docosahexanoic Acid (DHA) penting untuk perkembangan dan fungsi saraf janin selama kehamilan. Konsumsi Polyunsaturated Fatty Acid (PUFA) selama kehamilan memengaruhi transfer PUFA ke plasenta dan Air Susu Ibu (ASI). Kebutuhan energi yang berasal dari lemak saat hamil sebaiknya tidak lebih dari 25% dari kebutuhan energi total per hari. Selain memperhatikan proporsi energi yang berasal dari lemak, penting juga memperhatikan proporsi asam lemaknya. Misalnya, proporsi asam lemak jenuh (lemak hewani) adalah 8% dari kebutuhan energi total, sedangkan sisanya (12%) berasal dari asam lemak tak jenuh. Perbandingan kandungan asam lemak omega 6 dan omega 3, Eicosapentaenoic Acid (EPA), dan DHA sebaiknya lebih banyak. Asam linoleat banyak terdapat pada minyak kedelai, minyak jagung, minyak bunga matahari, minyak biji kapas. DHA dan Alpha Linolenic Acid (ALA) banyak terdapat dalam minyak ikan (ikan laut seperti lemuru, tuna, dan salmon), selain juga terdapat dalam sayuran berdaun hijau tua seperti bayam, brokoli, minyak kanola, biji labu kuning, dan minyak flaxseed. Kebutuhan minyak dalam pedoman gizi seimbang dinyatakan dalam 4 porsi, di mana satu porsi minyak adalah 5 gram.

e. Vitamin dan Mineral

Ibu hamil membutuhkan lebih banyak vitamin dan mineral dibandingkan ibu sebelum hamil. Vitamin membantu berbagai proses dalam tubuh seperti pembelahan dan pembentukan sel baru. Contohnya, vitamin A untuk meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan sel serta jaringan janin, vitamin B seperti tiamin, riboflavin, dan niasin untuk membantu metabolisme energi, sedangkan vitamin B6 untuk membantu protein membentuk sel-sel baru, vitamin C untuk membantu penyerapan zat besi yang berasal dari bahan makanan nabati, dan vitamin D untuk membantu penyerapan kalsium.

Mineral berperan dalam berbagai tahap proses metabolisme dalam tubuh, termasuk pembentukan sel darah merah (besi), dalam pertumbuhan (yodium dan seng), serta pertumbuhan tulang dan gigi (kalsium).

3. Penilaian status gizi ibu hamil

Penilaian status gizi ibu hamil dapat dilakukan dengan cara :

a. Pola pertambahan berat badan

Pada ibu hamil terjadi perubahan pada alat-alat reproduksi ibu seperti rahim dan payudara membesar, perubahan pada sistem sirkulasi yaitu aliran darah meningkat sehingga dapat menyebabkan terjadinya penambahan berat badan selama kehamilan. Penambahan berat badan ibu hamil adalah peningkatan berat badan ibu dari trimester I sampai

trimester III yang diukur menggunakan timbangan dengan skala 1 kg. kenaikan normal berat badan ibu hamil selama kehamilan yang dianjurkan Depkes RI yaitu sebesar 7-12 kg. kenaikan berat badan ibu hamil dikarenakan adanya pertumbuhan janin, plasenta dan cairan ketuban (Sitti Fatimah *et al.*, 2022).

B. Konsep Dasar Teori Bayi Baru Lahir

1. Pengertian Bayi Baru Lahir

Bayi Baru Lahir (BBL) adalah kehidupan 0-28 hari bayi diluar rahim, bayi yang lahir secara normal dengan umur kehamilan 37 minggu sampai dengan 42 minggu dan berat lahir 2500 gram sampai dengan 4000 gram. Masa dimana kehidupan bayi untuk pertama kalinya diluar rahim sampai usia 28 hari akan terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan sebelumnya yaitu di dalam rahim, pada masa ini terjadi adaptasi besar atau pematangan organ hampir di semua sistem (Anggraini, 2020).

2. Ciri-ciri

Menurut (Mona *et al.*, 2022) ciri-ciri bayi baru lahir adalah sebagai berikut :

- a. Antropometri : berat badan 2500-4000 gram, panjang badan lahir 48-52 cm, lingkar dada 30-38 cm, lingkar kepala 33-35 cm.
- b. Frekuensi jantung 120-160 kali/menit.
- c. Respirasi atau pernafasan $\pm$ 40-60 kali/menit.

- d. Warna kuit kemerah-merahan terasa licin karena jaringan subkutan terbentuk dan adanya lanugo.
- e. Kuku jari-jari panjang dan lemas.
- f. Genetalia : bayi perempuan labia mayora sudah menutupi labia minora dan bayi laki-laki testis sudah turun.
- g. Reflek menghisap dan menelan sudah terbentuk dengan baik ketika diberikan inisiasi menyusui dini (IMD).
- h. Reflek moro terlihat baik ketika bayi dikejutkan atau terkejut.
- i. Eliminasi baik urine dan meconium akan keluar dalam waktu 24 jam pertama.

3. Penanganan

Menurut (Mona *et al.*, 2022) penanganan bayi baru lahir yaitu :

- a. Melakukan penilaian awal sepiantas pada bayi, yaitu penilaian warna kulit bayi, tangisan bayi, frekuensi jantung, respon terhadap rangsangan, aktivitas tonus otot dan pernafasan bayi.
- b. Mengeringkan bayi agar tidak terjadinya hipotermi dengan cara mengeringkan dan membersihkan tubuh bayi dengan handuk atau kain bersih lalu ganti dan bungkus bayi menggunakan handuk atau kain kering kecuali bagian pusat.
- c. Klem dan jepit tali pusat tanpa meletakkan apapun pada pusat.
- d. Melakukan inisiasi menyusui dini (IMD).
- e. Memberikan salep mata untuk mencegah infeksi pada mata karena klamidia.

- f. Berikan suntikan vitamin K secara intramuscular di paha kiri anterolateral setelah pemberian salep mata.
- g. Berikan imunisasi Hb0 0,5 ml intramuscular di paha kanan, diberikan kira-kira 1-2 jam setelah pemberian vitamin K.

4. Pengukuran Antropometri

Menurut (Rully *et al.*, 2023) Pengukuran antropometri adalah pengukuran yang dilakukan untuk menilai ukuran, proporsi dan komposisi tubuh manusia. Pengukuran yang paling sering dilakukan pada bayi baru lahir adalah berat badan, panjang badan, dan lingkar kepala. Jenis-jenis pemeriksaan antropometri :

a. Pengukuran Lingkar Kepala

Pengukuran lingkar kepala adalah standar prosedur yang dilakukan untuk mengukur dan memeriksa keadaan patologi dari besarnya kepala atau peningkatan ukuran kepala contohnya pada kasus hidrosefalus dan mikrosefalus. Ukuran normal lingkar kepala bayi adalah 33-35 cm.

b. Pengukuran Lingkar Dada

Pengukuran lingkar dada menggunakan meteran dilakukan tepat pada garis buah dada (puting susu). Lingkar dada pada bayi cukup bulan normalnya 30–33 cm. sekitar 2 cm lebih kecil daripada lingkar kepala.

c. Pengukuran Panjang Badan

Pengukuran panjang badan dapat diukur dari puncak kepala sampai tumit menggunakan meteran, panjang badan pada bayi cukup bulan normalnya adalah 48–53 cm. Bila panjang badan < 45 cm atau > 55 cm perlu dicermati adanya penyimpangan kromosom.

d. Pengukuran Berat Badan

Pengukuran berat badan bayi dapat dilakukan menggunakan timbangan yang sudah diatur skala timbangan ke titik nol, pastikan bayi tidak menggunakan penutup badan atau kain yang terlalu tebal agar didapatkan hasil timbangan yang akurat dan tetap pastikan bayi tidak kehilangan panas. Berat badan bayi dapat digunakan dalam mendiagnosa bayi normal atau BBLR, ukuran normal berat badan bayi baru lahir 2500-4000 gram.

5. Berat Badan Lahir Bayi

a. Pengertian Berat Lahir

Berat lahir adalah berat badan bayi baru lahir pada saat kelahiran yang ditimbang satu jam setelah lahir, berat badan merupakan pengukuran yang terpenting dan paling sering dilakukan pada saat bayi baru lahir untuk melihat dan memantau pertumbuhan fisik dan status gizi dan mendiagnosis bayi normal, berat bayi lahir rendah dan berat bayi lahir lebih. Klasifikasi berat lahir terbagi menjadi dua yaitu berat lahir ≥ 2500 -4000 gram disebut berat badan

lahir normal, berat lahir < 2500 gram yang disebut berat badan lahir rendah (BBLR) (Nugroho *et al.*, 2021).

b. Klasifikasi berat badan lahir bayi

Klasifikasi berat badan bayi lahir dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1) Berat Badan Bayi Rendah (BBLR)

Bayi yang mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) bayi yang lahir dengan berat badan lahir < 2.500 gram tanpa melihat periode waktu bayi berada dalam rahim (gestasi) atau usia kehamilan. BBLR dapat terjadi dikarenakan usia kehamilan yang kurang dari usia normal yaitu 37 minggu yang mengakibatkan berat lahir bayi pun menjadi lebih rendah dari pada bayi umumnya atau bayi yang cukup bulan.

2) Berat Bayi Lahir Normal

Bayi yang lahir dengan berat lahir 2500 gram sampai 4000 gram merupakan berat bayi lahir normal dengan usia kehamilan cukup bulan yaitu 37-40 minggu.

c. Tujuan mengukur berat badan bayi

1) Untuk memastikan bayi tumbuh sesuai usianya

2) Memasukkan ke grafik berat badan atau kartu menuju sehat (KMS) untuk memantau berat badan bayi mengikuti standar grafik pertumbuhannya.

3) Menilai status gizi bayi untuk mengetahui kecukupan asupan nutrisi harian dan penggunaan zat gizi oleh tubuh, yang dapat

mengetahui masalah seperti gizi kurang, gizi buruk atau kelebihan berat badan (Vivit *et al.*, 2023).

d. Cara menimbang berat badan bayi

Timbangan *Baby Scale* jenis digital adalah timbangan yang dikhususkan digunakan untuk bayi dengan baterai, untuk kapasitas timbangan ini adalah 20,0 kg dengan ketelitian 1 g.



Gambar 2.1 Timbangan Baby Scale Digital

Sumber : (Citerawati, 2022).

Langkah–langkah menimbang berat badan bayi menggunakan *Baby Scale* digital :

- 1) Siapkan timbangan dan pasang baterai timbangan pada bagian bawah alat timbangan
- 2) Letakkan timbangan di atas tempat yang keras dan datar
- 3) Letakkan alas yang tipis atau kertas lembut kedalam timbangan bayi (Pan scale)

- 4) Atur pilihan gram pada bagian bawah timbangan, dan lihat skala di angka nol
 - 5) Baringkan bayi tanpa menggunakan pakaian dan tunggu sebentar hingga skala pada timbangan fix menunjukan angka
 - 6) Catat berat badan bayi dalam satuan kilogram (kg) (Citerawati, 2022).
- e. Faktor yang mempengaruhi berat badan lahir bayi

Menurut (Rahmi & Sa'diah, 2023) faktor-faktor mempengaruhi berat badan lahir yaitu :

1) Usia Ibu Hamil

Usia 20-35 tahun merupakan usia terbaik dan optimal untuk hamil dan melahirkan dikarenakan tingkat kesuburan ibu masih tinggi dan termasuk usia yang memiliki resiko yang paling rendah. Kehamilan diusia kurang dari 20 tahun dapat menyebabkan komplikasi dikarenakan pada usia yang masih muda, perkembangan sistem reproduksi belum berfungsi sempurna, sehingga dapat mengganggu proses penyaluran nutrisi dari ibu ke janin, dan bisa menyebabkan pendarahan, premature, dan bayi lahir ringan. Sedangkan kehamilan yang usianya diatas 35 tahun dianggap memiliki resiko tinggi dalam kehamilan terutama kelainan bawaan. Usia diatas 40 tahun sudah tidak dianjurkan untuk hamil, kecuali dengan alasan tertentu.

2) Gravida

Gravida ibu mempengaruhi pengalaman ibu dalam kehamilan dan proses persalinan, ibu dengan gravida 2 jelas sudah memiliki pengalaman dalam masa kehamilan sebelumnya, sehingga ibu bisa melakukan evaluasi semua hal yang baik akan diterapkan kembali dikehamilan yang sekarang dan yang kurang baik dapat dilakukan perbaikan untuk tujuan ibu dan bayi sehat. Pada ibu yang memiliki 1 anak masih belum memiliki banyak bayangan dan pengalaman mengenai apa saja yang dapat dilakukan pada masa kehamilan untuk memastikan kandungan dan ibu sehat.

3) Berat Badan Ibu

Ibu yang sebelum hamil memiliki gizi kurang, maka akan membutuhkan penambahan berat badan yang lebih tinggi dari ibu sebelum hamil memiliki status gizi normal. Ibu hamil membutuhkan gizi lebih tinggi karena akan mengalami penyesuaian terhadap pertumbuhan janin dalam tubuhnya. Selain itu, pada ibu hamil juga terjadi perubahan pada alat-alat reproduksi ibu seperti rahim dan payudara membesar, perubahan pada sistem sirkulasi yaitu aliran darah meningkat sehingga dapat menyebabkan terjadinya penambahan berat badan selama kehamilan. Penambahan berat badan ibu hamil adalah peningkatan berat badan ibu dari trimester I sampai trimester III

yang diukur menggunakan timbangan dengan skala 1 kg. kenaikan normal berat badan ibu hamil selama kehamilan yang dianjurkan oleh Depkes RI yaitu sebesar 7-12 kg. kenaikan berat badan ibu hamil dikarenakan adanya pertumbuhan janin, plasenta dan cairan ketuban (Sitti Fatimah et al., 2022).

4) Kadar haemoglobin

Kadar hemoglobin merupakan salah satu penyebab yang mempengaruhi nya <11% gram mengalami anemia tidak hanya membahayakan nyawa ibunya tetapi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janinnya. Kadar hemoglobin yang rendah juga dapat menyebabkan berat badan lahir abnormal atau rendah, karena kekurangan nutrisi dan oksigen plasenta yang mempengaruhi fungsi plasenta janin (Rina Setyawati, 2022).

5) Status gizi (ukuran LILA)

Ibu hamil membutuhkan kecukupan gizi yang baik selama kehamilan, selain kebutuhan ibu sendiri janin juga membutuhkan nutrisi selama dikandung untuk perkembangan dan pertumbuhannya. Salah satu penilaiannya dengan melakukan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA), ibu hamil dengan status gizi baik memiliki LILA $\geq 23,5$ cm, dan ibu hamil dengan status gizi yang buruk atau kurang memiliki LILA $< 23,5$ cm (Metasari Ria, 2022).

C. Konsep Dasar Teori Lingkar Lengan Atas

1. Pengertian Lingkar Lengan Atas

Lingkar Lengan Atas merupakan salah satu cara untuk mengetahui status KEK (kurang energi kronik) pada remaja, wanita usia subur umur 15-45 tahun dan ibu hamil. Pengukuran LILA yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui masalah ibu hamil ataupun calon ibu, remaja dan wanita usia subur (Metasari Ria, 2022).

2. Tujuan pengukuran Lingkar Lengan Atas

Menurut (Mariyatun *et al.*, 2023) tujuan pengukuran LILA adalah mencakup masalah WUS baik pada ibu hamil maupun calon ibu, masyarakat umum, dan petugas lintas sektoral. Tujuan tersebut yaitu :

- a. Mengetahui resiko KEK WUS, baik ibu hamil maupun calon ibu, untuk menepis wanita yang mempunyai risiko melahirkan bayi berat lahir rendah.
- b. Meningkatkan perhatian dan kesadaran masyarakat agar lebih berperan dalam pencegahan dan penanggulangan KEK.
- c. Mengembangkan gagasan baru dikalangan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak.
- d. Mengarahkan pelayanan kesehatan pada kelompok sasaran WUS baik ibu hamil maupun calon ibu yang menderita KEK.
- e. Meningkatkan peran petugas sektoral dalam upaya perbaikan gizi WUS baik ibu hamil maupun calon ibu yang menderita KEK.

3. Ambang batas Lingkar Lengan Atas

Ambang batas lingkar lengan atas pada WUS dan ibu hamil dengan resiko KEK di Indonesia adalah 23,5 cm, apabila ukuran LILA kurang dari 23,5 cm atau dibagian merah pita LILA, artinya wanita tersebut mempunyai resiko KEK (Mariyatun *et al.*, 2023). Penggunaan pita pengukur lingkar lengan atas (LILA) dengan ketelitian 0,1 cm diterapkan untuk menilai risiko kekurangan energi kronis (KEK) pada wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil di Indonesia. Ambang batas LILA yang menandakan risiko KEK pada ibu hamil adalah 23,5 cm. Jika hasil pengukuran LILA kurang 23,5 cm, ini mengindikasikan adanya risiko KEK pada ibu hamil tersebut. (Kemenkes RI, 2020).

4. Cara mengukur Lingkar Lengan Atas

Pengukuran LILA dilakukan melalui urutan yang telah ditetapkan ada 8 urutan pengukuran LILA, yaitu :

- a. Pengukuran dilakukan pada lengan kiri atau lengan yang tidak dominan.
- b. Pastikan lengan yang akan diukur harus tidak tertutup pakaian.
- c. Tentukan titik tengah lengan atas dengan cara:
 - 1) Tekuk lengan ibu hingga membentuk sudut 90°. Telapak tangan menghadap ke atas.
 - 2) Cari titik ujung bahu dan ujung siku lengan.
 - 3) Ukur panjang antara kedua titik tersebut dan bagi dua untuk mendapatkan nilai tengah.

- 4) Tandai titik tengah dengan pena.
- d. Luruskan lengan ibu, tangan santai, sejajar dengan badan.
- e. Lingkarkan pita LILA di titik tengah yang sudah ditandai.
- f. Pastikan pita LILA menempel rata sekeliling kulit dan tidak terlalu ketat atau terlalu longgar.
- g. Baca dan sebutkan hasil pengukuran dengan skala yang benar.
- h. Langsung catat hasil pengukuran (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

5. Faktor yang mempengaruhi LILA

Pengukuran lingkaran lengan atas adalah salah satu cara untuk mengetahui risiko KEK pada ibu hamil. Pemeriksaan LILA merupakan skrining awal untuk mengetahui risiko terjadi nya KEK pada kehamilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran LILA sebagai indikator KEK pada ibu hamil yaitu :

a. Usia Ibu

Umur merupakan salah satu faktor penting dalam proses kehamilan dan persalinan. Kehamilan pada ibu yang dengan umur terlalu muda menyebabkan kompetisi makanan antara janin dan ibu yang masih dalam pertumbuhan. Usia 20-35 tahun merupakan usia terbaik dan optimal untuk hamil dan melahirkan dikarenakan tingkat kesuburan ibu masih tinggi dan termasuk usia yang memiliki risiko yang paling rendah. Kehamilan diusia kurang dari 20 tahun dapat menyebabkan komplikasi dikarenakan pada usia yang masih muda,

perkembangan sistem reproduksi belum berfungsi sempurna, sehingga dapat mengganggu proses penyaluran nutrisi dari ibu ke janin, dan bisa menyebabkan pendarahan, premature, dan bayi lahir ringan (Rahmi & Sa'diah, 2023).

b. Paritas

Paritas merupakan sebuah istilah untuk jumlah kehamilan seseorang wanita yang melahirkan bayi hidup maupun meninggal. Paritas yang tinggi akan meningkatkan resiko untuk terjadinya masalah kesehatan untuk ibu maupun janin. Masalah kesehatan yang timbul akibat paritas yang tinggi salah satunya adalah KEK. Paritas merupakan riwayat salah satu efek dari penurunan kondisi kesehatan pada sistem reproduksi yang mengalami proses degenerative dapat menyebabkan sclerosis pembuluh darah arteri kecil dan arteriole myometrium menyebabkan aliran darah ke endometrium terhambat, hal ini dapat menyebabkan terganggunya pengaliran nutrisi dari ibu ke janin (Friscila *et al.*, 2022).

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan sebab seseorang mempunyai kemampuan untuk menerima serta memahami sesuatu ditentukan dari tingkat pendidikannya. Tingkat pengetahuan juga berpengaruh dalam melakukan setiap tindakan agar ibu tahu penyebab timbulnya masalah dan berusaha untuk mencari jalan keluar (Friscila *et al.*, 2022).

D. Hubungan Lingkar Lengan Atas dan Kenaikan Berat Badan Selama Kehamilan dengan Berat Badan Lahir

1. Hubungan Lingkar Lengan Atas dengan Berat Badan Lahir Bayi

Ibu hamil yang mengalami KEK secara antropometri dapat ditandai dengan Lingkar Lengan Atas (LILA) $<23,5$ cm, ibu hamil dengan KEK dapat menghambat proses perkembangan janin di dalam kandungan sehingga ibu beresiko melahirkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Pengukuran LILA bertujuan untuk mengetahui masalah ibu hamil ataupun calon ibu, ukuran LILA ibu hamil dengan resiko KEK adalah $23,5$ cm, artinya jika ibu hamil memiliki ukuran LILA $<23,5$ cm beresiko mengalami KEK (Metasari Ria, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan (Lingga *et al.*, 2023) pada jumlah sampel sebanyak 48 responden didapatkan ada hubungan antara lingkar lengan atas dengan berat badan lahir bayi di dapatkan p-value sebesar 0,000 terdapat 2 (2,4%) ibu hamil dengan LILA $<23,5$ cm, juga terdapat 5 (10,6%) bayi baru lahir dengan BBLR 3 (6,4%) dilahirkan oleh ibu dengan LILA $>23,5$ cm dan 2 (4,2%) bayi baru lahir dilahirkan oleh ibu dengan LILA $<23,5$ cm.

Penelitian lain yang dilakukan (Aryaneta *et al.*, 2021) tentang hubungan antara lingkar lengan atas dengan berat bayi lahir, jumlah responden sebanyak 61 responden diperoleh hasil, untuk ibu dengan LILA $<23,5$ cm sebanyak 4 (6,6%) dan untuk ibu dengan LILA $>23,5$ cm sebanyak 57 (93,4%) dimana diperoleh hasil dari LILA $<23,5$ cm menunjukkan sebanyak 4 (100%) responden mengalami BBLR dan 0

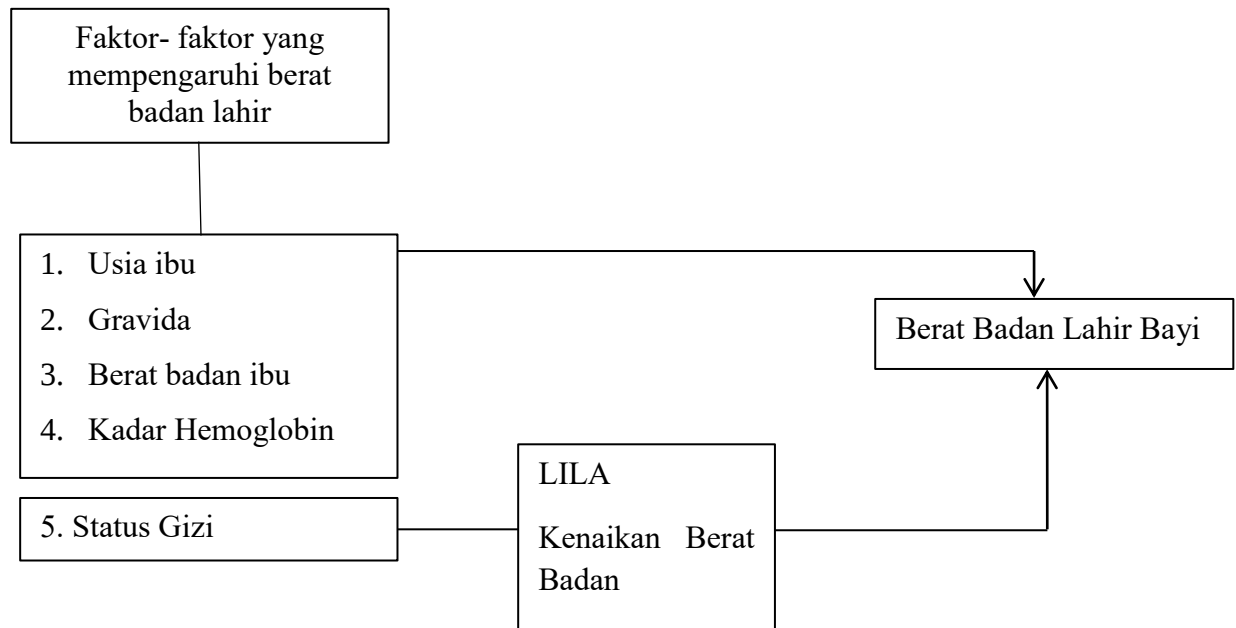
(0%) responden mengalami kelahiran dengan berat badan lahir normal. Sedangkan untuk lila $>23,5$ cm menunjukkan sebanyak 0 (0%) responden tidak mengalami BBLR dan 57 (100%) responden mengalami kehamilan dengan berat badan normal.

2. Hubungan kenaikan berat badan selama kehamilan dengan berat badan lahir bayi

Kenaikan berat badan selama kehamilan dapat mempengaruhi beberapa aspek kesehatan baik bagi ibu maupun janinnya. Kenaikan berat badan ibu selama hamil dapat mempengaruhi berat badan lahir bayi dengan resiko bayi mengalami berat badan lahir berlebih >4000 gram atau berat badan lahir rendah <2500 gram. Kenaikan berat badan ibu selama hamil normal maka akan melahirkan bayi dengan berat lahir normal juga. Hal ini dikarenakan status gizi ibu mencapai angka kecukupan kebutuhan gizi ibu hamil sehingga pada saat kelahiran bayi lahir dengan berat badan lahir normal 7-12 kg (Sarah & Frisca, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan (Husanah *et al.*, 2019) tentang hubungan pertambahan berat badan ibu hamil dengan berat bayi lahir, jumlah responden sebanyak 165 responden diperoleh hasil, terdapat hubungan yang bermakna antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi saat lahir. Responden yang penambahan berat badan nya tidak normal < 9 kg mempunyai peluang 10,11 kali lebih besar melahirkan bayi dengan berat badan tidak normal yaitu <2500 gr.

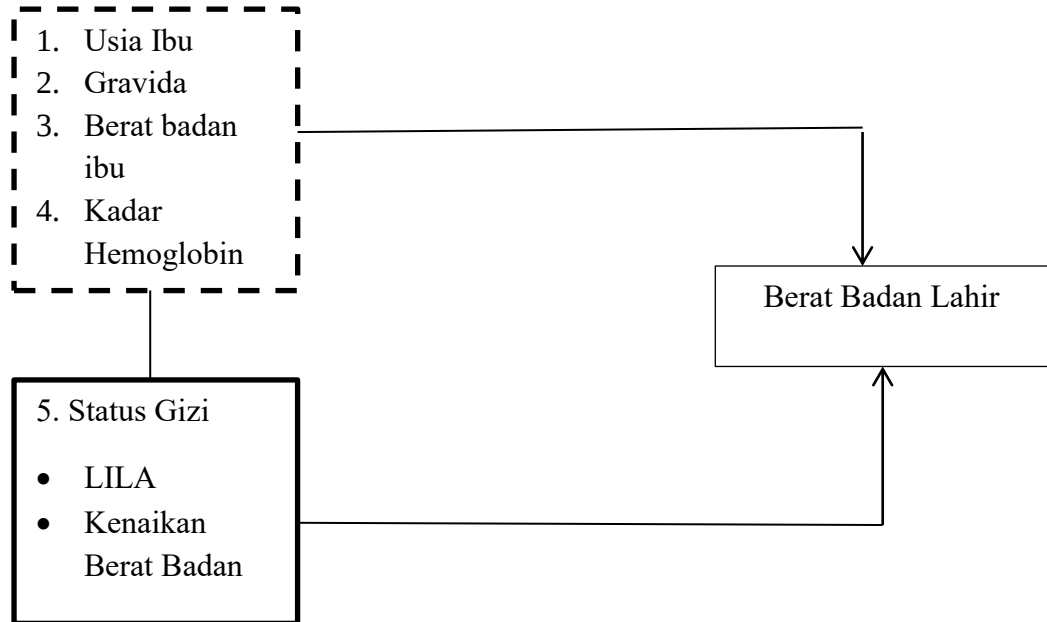
E. Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori Peneliti

Sumber : Modifikasi (Rahmi & Sa'diah, 2023); (Rina Setyawati, 2022); (Metasari Ria, 2022)

F. Kerangka Konsep



Bagan 2.2 Kerangka Konsep

Keterangan :



yang diteliti



yang tidak diteliti

G. Hipotesis

Ada Hubungan Lingkar Lengan Atas Dan Kenaikan Berat Badan Selama Kehamilan Dengan Berat Badan Lahir Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu Tahun 2025

